

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minyak goreng adalah minyak atau lemak yang berasal dari pemurnian bagian tumbuhan atau dibuat secara sintetik yang dimurnikan dan biasanya digunakan untuk menggoreng makanan. minyak goreng juga terbuat dari bahan pangan yang berasal dari nabati yang didapatkan dari mesocarp buah pohon kelapa sawit. Minyak goreng juga salah satu kebutuhan pokok manusia sebagai pengolahan bahan-bahan makanan, dalam keseharian minyak juga berfungsi sebagai penambah rasa cita gurih.

Perbedaan minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan terletak pada penyaringannya yang berpengaruh terhadap kualitas minyak goreng. Minyak goreng kemasan mengalami dua kali penyaringan sedangkan minyak goreng curah mengalami satu kali penyaringan (Kukuh,2010) sedangkan Minyak goreng kemasan adalah minyak goreng sawit yang dikemas dengan kemasan premium. Jenis minyak goreng kemasan ini sudah mengalami proses penyaringan lebih dari satu kali sehingga warnanya lebih jernih. Minyak goreng kemasan juga biasanya telah ditambahkan vitamin A sebelum dikemas.

Minyak goreng curah merupakan minyak goreng sawit yang dijual kepada konsumen dalam kondisi tidak dikemas dalam kemasan premium dan tidak memiliki label atau merek. Minyak curah juga produk turunan minyak kelapa sawit bahkan masyarakat pun lebih memilih untuk menggunakan atau mengkonsumsi minyak curah, dikarenakan harga minyak goreng curah sangat terjangkau untuk masyarakat. kualitas minyak goreng dapat diuji dengan metode analisis kadar air,

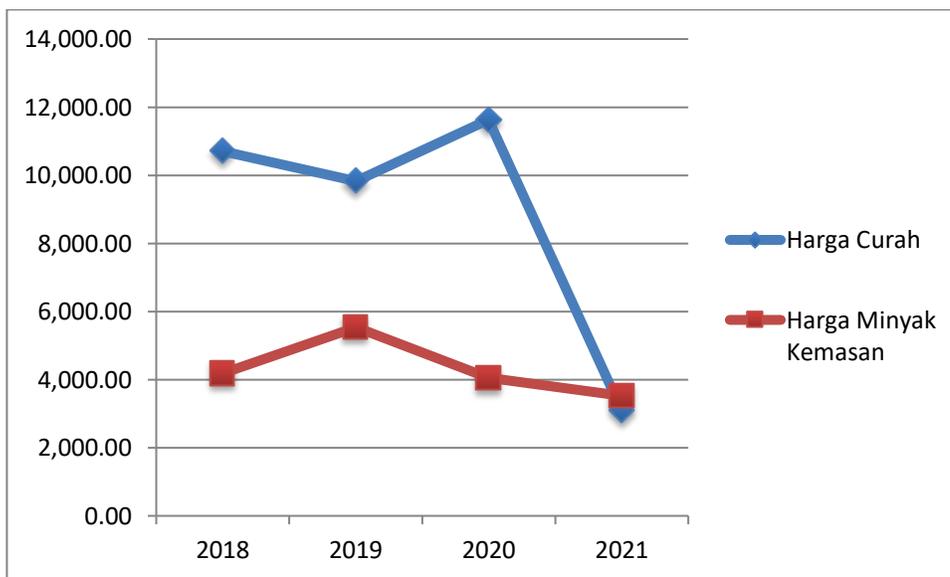
bilangan asam, kadar asam lemak bebas, dan bilangan peroksida. Analisis kualitas minyak secara kimiawi dilakukan dengan menguji bilangan peroksida, bilangan asam dan kadar asam lemak bebas (Siti Nw dkk,2001).

Peran minyak goreng dalam perekonomian Indonesia tidak terlepas dari faktor naik turunnya harga minyak goreng tersebut, dimana fluktuasi harga tersebut mampu mempengaruhi khususnya pendapatan pedagang dikarenakan ketika meningkatnya harga minyak goreng juga mempengaruhi tingkat konsumsi minyak goreng di tingkat konsumen, yang berarti ketika berkurangnya konsumsi minyak goreng ketika terjadi kenaikan harga dapat mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan pedagang.

Minyak goreng di kelurahan gedung johor Kecamatan Medan Johor Provinsi Sumatera Utara sangat banyak peminat. naik turunnya harga minyak goreng dalam kemasan premium membuat pedagang minyak goreng lebih memilih untuk memperjual kan minyak goreng curah karna sangat cocok untuk para pedagang dan sangat murah bagi masyarakat jika digunakan 2 kali pemakaian. minyak goreng ini juga memiliki berbagai macam merek dalam Kemasan Premium dan Curah. Minyak goreng Kemasan Premium adalah minyak goreng sawit yang memiliki Kemasan Premium dan memiliki merk Bimoli,Filma,Sunco,Sania. Sedangkan minyak curah tidak memiliki kemasan yang bermerek, hanya saja menggunakan plastic gula dan dirigen.

Harga minyak goreng yang terjadi saat ini dipenjualan pedagang menjadi suatu hambatan karena konsumen yang menuntut kualitas yang sama dan tidak mau tahu, bagaimana dengan bahan yang didapat bagi pedagang. Dengan adanya harga minyak goreng yang termasuk dalam fluktuasi harga mempunyai pengaruh yang

besar bagi pedagang terutama di kelurahan gedung johor. Minyak goreng juga salah satu kebutuhan masyarakat yang penting untuk kegiatan sehari-hari, dengan adanya fluktuasi harga minyak goreng dapat membantu masyarakat dalam produksi sehari-hari, kebijakan mengenai fluktuasi harga minyak goreng dengan ini masyarakat sangat berantusias karena meringankan ekonomi masyarakat yang membutuhkan bahan pokok minyak goreng tersebut.



Gambar 1 Grafik Fluktuasi Harga Minyak Goreng Curah Dan Kemasan

Sumber: Kementerian Perdagangan (diolah) tahun 2022

Gambar 1 Menunjukkan bahwa harga minyak goreng kemasan memiliki harga yang naik turun pada tahun 2019 sampai 2022 harga minyak goreng kemasan di tahun 2019 sebesar Rp 13.350 dan mengalami kenaikan di tahun 2020 sebesar Rp 17.000 dan mengalami kenaikan harga di tahun 2021 Rp 19.400 dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar Rp 19.150 sehingga mengalami fluktuasi harga terhadap minyak goreng.

Sedangkan minyak goreng Curah pada tahun 2019 memiliki harga sebesar Rp 9.835 dan mengalami kenaikan di tahun 2020 Rp 11.629 pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 17.700 dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 14.700. Penyebab terjadinya fluktuasi harga dikarenakan terbatasnya produksi dalam kelapa sawit dan seiring naiknya harga minyak goreng maka dari itu fluktuasi harga terjangkau dalam beberapa waktu yang telah terjadi saat sekarang. Naik turun nya harga juga termasuk dalam minyak goreng kemasan premium dengan harga 17.500/liter, sedangkan minyak goreng curah menurun dengan harga 11.500/liter perbedaan naik turun nya harga terjangkau dengan selisih harga Rp 6.000 dan konsumen memilih untuk membeli minyak curah karena harga yang sangat terjangkau dikalangan pedagang dan konsumen.

Kesulitan untuk mendapatkan minyak goreng saat ini tidak terlalu langkah dibandingkan bulan januari hingga bulan maret dikarenakan adanya oknum yang menjual ke luar negeri secara ilegal dan terbatasnya produksi kelapa sawit. Kesulitan minyak goreng disebabkan karena adanya kenaikan dari sisi permintaan (demand) dan penurunan dari sisi penawaran (supply). Beberapa faktor berikut menjadi penyebab penurunan supply, utamanya produsen mengalami penurunan dalam memasarkan minyak goreng.

Kepuasan konsumen ada beberapa variabel termasuk dalam tingkat pendapatan, kenaikan harga barang, kemudahan mendapatkan barang, kualitas barang seperti : minyak bantalan dan drigen, pedagang juga sangat dilema terhadap fluktuasi harga yang tidak menentu dalam hal ini pedagang juga memiliki tingkat pendapatan harga barang dan kualitas barang. Dalam kepuasan konsumen juga memiliki totalitas

yang sangat berpengaruh terhadap pelanggan yang memiliki niat untuk melakukan pembelian ulang di tempat yang sama terhadap pedagang minyak goreng.

Fluktuasi juga merupakan perubahan naik turunnya suatu variabel, beberapa berpendapat dari perpesktif ekonomi misalnya, fluktuasi berarti tidak teraturnya pergerakan harga dari suatu barang, fluktuasi juga bisa diartikan sebagai bentuk perubaha yang terus menerus terjadi. Naik turunnya harga dan tingkat kenaikan/penurunan harga ini dialami pada produk produk tertentu. Adanya standar para pedagang bisa mengatur sendiri harga yang sudah ada.

Sehingga dari latar belakang tersebut saya menemukan adanya permasalahan dalam penelitian ini yang dimana saya sendiri memilih judul tentang **Analisis FluktuasiHarga Minyak Goreng Kemasan Dan Minyak Goreng Curah Terhadap Pendapatan Pedagang. (Studi Kasus : Kelurahan Gedung JohorKecamatan Medan Johor)**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat fluktuasi hargaminyak goreng kemasan dan minyak goreng curah terhadap pendapatan pedagangdi kelurahan gedung johor kecamatan medan johor ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga minyak goreng kemasan dan minyak goreng curah di kelurahan gedung johor terhadap pendapatan pedagang.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat fluktuasi harga minyak goreng kemasan dan minyak goreng curah terhadap pendapatan pedagang di kelurahan gedung johor kecamatan medan johor.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga minyak goreng kemasan dan minyak goreng curah di kelurahan gedung johor terhadap pendapatan pedagang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Islam Sumatera Utara.
2. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memberi informasi dalam memilih minyak goreng khususnya bagi kosumen di kelurahan gedung johor kecamatan medan johor.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Putrisna Tarigan, Dandy Brema Singarimbun (2020) Dengan judul “Pengaruh Pendapatan Per Bulan, Harga, Jumlah Tanggungan Keluarga, Dan Selera Terhadap Keputusan Membeli Minyak Goreng Bimoli”. Tujuan penelitian ini adalah untuk Untuk menginvestigasi pengaruh pendapatan per bulan terhadap keputusan membeli, untuk menginvestigasi pengaruh harga terhadap keputusan membeli minyak goreng Bimoli di Kec Medan Tuntungan, untuk menginvestigasi pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap keputusan membeli minyak goreng Bimoli di Kec Medan Tuntungan, untuk menginvestigasi pengaruh selera terhadap keputusan membeli minyak goreng Bimoli di Kec Medan Tuntungan, untuk menginvestigasi pengaruh pendapatan per bulan, harga, jumlah tanggungan keluarga, dan selera terhadap keputusan membeli minyak goreng Bimoli di Kec Medan Tuntungan.

Mohd Nawi Purba (2020) meneliti tentang Pengaruh Pendapatan Per Bulan, Harga, Jumlah Tanggungan Keluarga, Dan Selera Terhadap Keputusan Membeli Minyak Goreng Curah Di Pasar Tradisional. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan per bulan, harga, jumlah tanggungan keluarga, dan selera konsumen minyak goreng curah di lokasi penelitian. Menganalisis pengambilan keputusan konsumen dalam membeli minyak goreng curah, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan konsumen dalam membeli minyak goreng curah. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan

teknik Penelitian yang dilakukan oleh I Made Adi Dwirana Putra, Ketut Budi Susrusa, Ni Wayana Putu Artini (2019), meneliti tentang Analisis Permintaan Konsumen Rumah Tangga terhadap Minyak Goreng Curah di Kota Denpasar. Saat ini minyak goreng dijual dalam dua bentuk; satu disebut sebagai minyak goreng curah 'minyak goreng curah' dan lainnya disebut sebagai minyak goreng kemasan 'minyak dalam kemasan' dengan merek tertentu. Namun, konsumen di Denpasar tetap lebih memilih minyak goreng curah daripada minyak goreng kemasan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap permintaan minyak goreng curah dan elastisitas permintaan di Kota Denpasar. Penelitian dilakukan di Pasar Satria, Pasar Sanglah, Pasar Kreneng, dan Pasar Badung, yang semuanya sengaja bertekad. Sampel diambil dengan menggunakan teknik accidental sampling, berjumlah 40 dan ditentukan secara sengaja. Penelitian ini menggunakan fungsi Cobb-Douglas dengan data yang diubah. Variabel bebasnya adalah X_1 (harga minyak goreng curah), X_2 (harga minyak goreng kemasan), X_3 (harga ayam), X_4 (jumlah anggota keluarga), dan X_5 (pendapatan keluarga). Hasil modelnya adalah sebagai berikut: $\ln Y = -5.876 - 2.184 \ln X_1 + 3.588 \ln X_2 - 0.332 \ln X_3 + 0.311 \ln X_4 + 0.244 \ln X_5$. Itu faktor yang mempengaruhi permintaan minyak goreng curah adalah harga, harga, minyak goreng kemasan, harga ayam, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan keluarga. Harga minyak goreng curah menunjukkan elastisitas. Persimpangan elastisitas menunjukkan bahwa minyak goreng kemasan merupakan komoditas substitusi dan ayam menjadi komoditas pelengkap. Elastisitas pendapatan menunjukkan bahwa sebagian besar minyak goreng adalah komoditas inferior.

Sri Delima (2020), dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Pengambilan Keputusan Pembeli Minyak Goreng curah”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik konsumen minyak goreng curah lokasi penelitian, mengidentifikasi pengambilan keputusan konsumen dalam membeli produk minyak goreng curah dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam pembelian minyak goreng curah. sampel produk minyak goreng dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel 100 responden. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, analisis faktor, reservasi ganda data yang didukung oleh Microsoft Excel 2013 dan statistik paket ilmu sosial (SPSS) versi 21.

Ahmad Luthfi , Melisa Ayu Wandira (2020) dengan judul “ Pengaruh Harga Dan Merek Sebagai Pembanding Terhadap Keputusan Pembeli Antara Minyak Goreng Kemasan Atau Curah Ditengah Tingginya Harga Minyak Goreng Di Kuala Tungkal”. Tujuan penelitian ini untuk mengamati perilaku masyarakat dalam memutuskan memilih minyak kemasan atau curah disaat nilai minyak sedang tinggi. Metode yang dipergunakan di penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Jenis dari data yang dipergunakan meliputi penelitian sekali ini yaitu data primer dan sekunder. Sumber dari data primer didapatkan melalui menyebarkan angket online kepada masyarakat umum untuk kemudian jawaban responden dioleh menggunakan aplikasi statistik PLS-SEM. Sedangkan data sekunder berdasar kepada jurnal-jurnal terdahulu. Menurut penelitian yang dilaksanakan disimpulkan dengan indikator harga minyak goreng curah mempunyai hubungan kepada

keputusan pembelian, Indikator harga minyak goreng kemasan berpengaruh untuk keputusan pembelian, kemudian indikator merek minyak goreng curah tidak terindikasi berhubungan terhadap keputusan pembelian, serta indikator merek minyak goreng kemasan tidak terindikasi punya hubungan pada keputusan pembelian. Minyak goreng ialah satu dari berbagai bentuk produk turunan berbahan minyak dari nabati dan begitu diperlukann dalam keseharian. Baru-baru ini terjadi lonjakan harga minyak yang gila-gilaan di Indonesia. Tepatnya dimulai pada awal Januari 2022. Saat diberlakukan harga HET minyak menjadi langka. Namun saat harga kembali naik jumlah minyak beredar menjadi melimpah.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Minyak Goreng

Minyak goreng merupakan minyak yang berasal dari lemak hewan atau tumbuhan yang melalui proses pemurnian, berwujud cair pada suhu kamar dan biasanya digunakan untuk menggoreng makanan. Minyak goreng yang digunakan dalam keperluan sehari-hari umumnya berasal dari tanaman kelapa, khususnya kelapa sawit. Minyak kelapa sawit ini tidak akan mengalami pengerasan saat dibiarkan di udara. Hingga saat ini, di Indonesia minyak goreng diproduksi dari minyak kelapa sawit dalam skala besar (Wijayanti dkk.,2012)

2.2.2 Minyak Goreng Kemasan

Minyak goreng kemasan adalah minyak goreng sawit yang dikemas dengan kemasan premium. Jenis minyak goreng kemasan ini sudah mengalami proses penyaringan lebih dari satu kali sehingga warnanya lebih jernih. Minyak goreng kemasan juga biasanya telah ditambahkan vitamin A sebelum dikemas yang diproduksi, didistribusikan, dan dijual kepada konsumen yang berasal dari program minyak goreng curah rakyat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dalam kondisi dikemas menggunakan merek.

2.2.3 Minyak Goreng Curah

Minyak goreng curah merupakan minyak goreng sawit yang dijual kepada konsumen dalam kondisi tidak dikemas dalam kemasan premium dan tidak memiliki label atau merek. Minyak curah juga produk turunan minyak kelapa sawit bahkan masyarakat pun lebih memilih untuk menggunakan atau mengkonsumsi minyak curah, dikarenakan harga minyak goreng curah sangat terjangkau untuk masyarakat.

Konsumsi minyak goreng di masyarakat cukup tinggi karena makanan yang digoreng cenderung lebih disukai daripada direbus karena rasanya lebih gurih dan renyah (Aminah, 2010). Fungsi minyak goreng sangat vital bagi masyarakat, khususnya pada industri kecil seperti industri keripik dan industri makanan lain yang menggunakan minyak goreng untuk mengolah produksinya (Syabanu & Cahyaratri, 2009).

2.2.4 Harga

Harga merupakan kumpulan dari biaya-biaya yang dikeluarkan dalam suatu kegiatan proses produksi yang berguna dan bertujuan untuk mendapatkan serta memperoleh dan mengolah bahan baku samapi menjadi barang jadi atau siap konsumsi. Harga merupakan sejumlah kompensasi relative yang dinyatakan baik dalam bentuk uang maupun barang untuk memperoleh manfaat, keuntungan, atau kepemilikan suatu barang yang ditetapkan oleh pihak penjual di suatu tempat dan waktu tertentu dengan penuh akal sehat. (Afrianti, 2018).

2.2.5 Pendapatan

Menurut Sochib (2018:47) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan. Namun untuk kepentingan akuntansi, penambahan modal sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain dicatat tersendiri dengan akun pendapatan.

2.2.6 Stok

Stok adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal perusahaan. Bentuk aktiva yang terlibat dalam prosesproduksi dan atau dalam perjalanan. Bisa dalam bentuk bahan baku maupun perlengkapan produksi. Stok

menjadi penting dalam sebuah bisnis karena berhubungan dengan tata kelola barang. Kelemahan dalam mengelola stok bisa berakibat buruk. Karenanya stok perlu menjadi perhatian mulai dari UMKM sampai perusahaan besar. (Hadri Mulya 2010).

2.2.7 Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan. Adapun Perdagangan adalah semua tindakan yang tujuannya menyampaikan barang untuk tujuan hidup sehari-hari, prosesnya berlangsung dari produsen kepada konsumen. Pedagang yang melakukan penjualan terhadap setiap pedagang yang sangat meliputi setiap aspek dalam memproduksi penjualan yang dilakukan setiap pedagang. (Akhinayasrin, 2010)

Pedagang berbangga hati akan hasil yang diperolehnya. Hal tersebut dikarenakan, dengan keuntungan yang banyak, pedagang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara lebih dari cukup. Adapun Perdagangan adalah semua tindakan yang tujuannya menyampaikan barang untuk tujuan hidup sehari-hari, prosesnya berlangsung dari produsen kepada konsumen yang melakukan pembelian di tempat pedagang.

2.2.8 Fluktuasi Harga

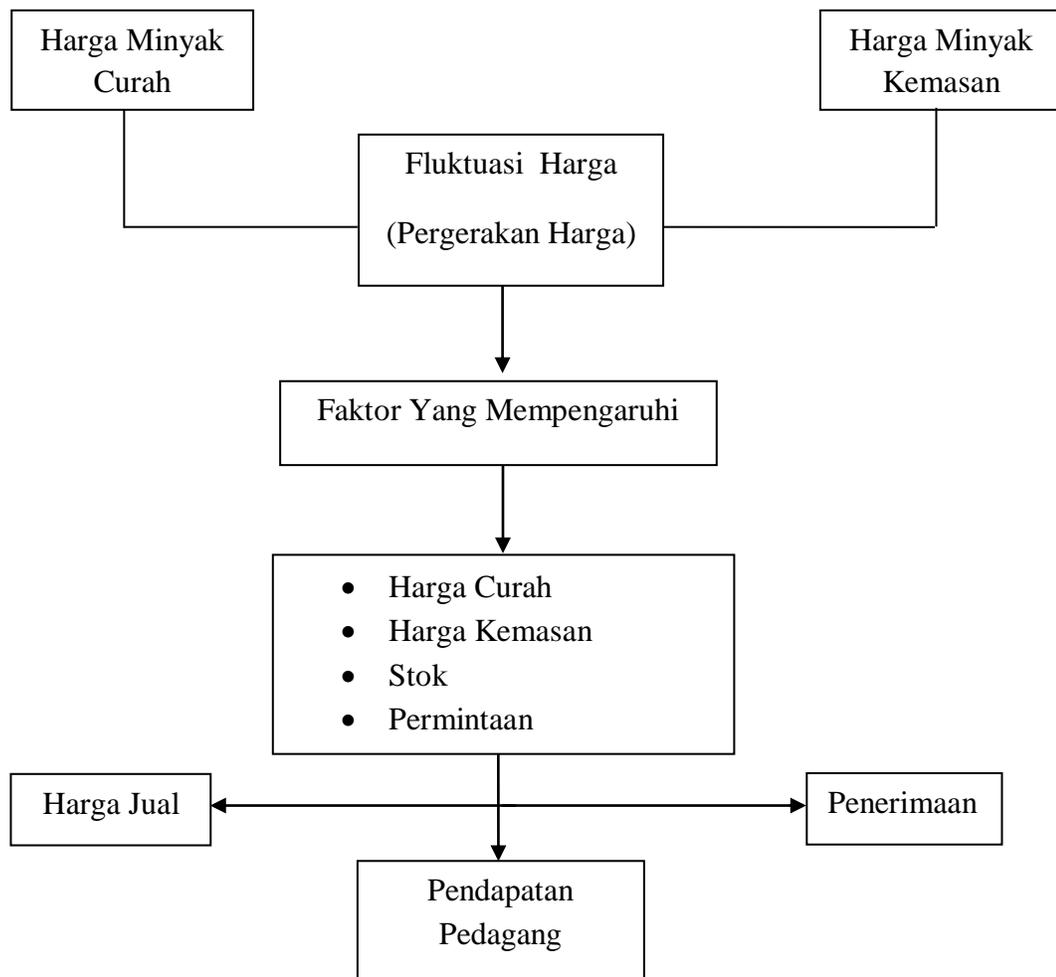
Harga menurut Kotler dan Amstrong (2001) adalah sejumlah uang yang ditukarkan untuk sebuah produk atau jasa. Lebih jauh lagi, harga adalah jumlah dari seluruh nilai yang konsumen tukarkan untuk jumlah manfaat dengan memiliki atau menggunakan suatu barang dan jasa.

Menurut Tjiptono (2002), Harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa lainnya) yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa. Fluktuasi adalah ketidak tetapan atau guncangan, sebagai contoh terhadap harga barang dan sebagainya, atas segala hal yang bisa dilihat didalam sebuah grafik. Fluktuasi harga adalah gejala atau keadaan yang menunjukkan turun-naiknya harga dan sebagainya yang berlaku dari sehari ke sehari atau dari satu periode ke periode lainnya, perubahan (harga tersebut) karena pengaruh permintaan dan penawaran (KBBI, 2016).

Fluktuasi adalah lonjakan atau ketidak tetapan segala sesuatu yang bias digambarkan dalam sebuah grafik, seperti fluktuasi harga barang, fluktuasi harga yang tinggi merupakan salah satu yang sering muncul dalam pemasaran 11 komoditas hortikultura. Harga yang sangat berfluktuatif secara teoritis akan menyulitkan prediksi bisnis, fluktuasi harga komoditas pada dasarnya terjadi akibat ketidak seimbangan antara jumlah pasokan dan permintaan yang dibutuhkan konsumen. Jika pasokan berlebih maka harga komoditas akan turun, sebaliknya jika terjadi kekurangan pasokan maka harga naik. Dalam proses pembentukan harga, perilaku petani dan pedagang menjadi penting karena mereka dapat mengatur penjualan sesuai dengan kebutuhan konsumen.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam gambar yang memiliki hubungan adapun setelahnya mempengaruhi yang termasuk dalam pendapatan pedagang. Yang memiliki hubungan terdapat beberapa indikator dan yang mempengaruhi hanya terlihat beberapa baitan. Fluktuasi harga minyak goreng kemasan dan minyak goreng curah dapat disebabkan oleh besarnya jumlah harga jual dan penerimaan.



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

————— : Memiliki Hubungan

—————→ : Mempengaruhi

2.4 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah yang dijabarkan, tujuan penelitian serta kerangka pemikiran maka di dapatkan hipotesis berupa adanya pengaruh fluktuasi harga minyak goreng di kota medan terhadap pendapatan pedagang.